

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2012: 46) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dari pengertian model pembelajaran tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain, pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang menunjang agar siswa merasa bebas untuk merespon secara alami dan teratur, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Karena itu, pengkajian pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang perlu dilakukan, agar sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sejatinya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Begitu juga dalam poses pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran pada salah satu aspek keterampilan bahasa tersebut akan saling mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Membaca diperlukan untuk membuka wawasan, dan menambah ilmu pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran untuk memahami dan

menginterpretasikan lambang bahasa guna memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua penggalan. Untuk kelas rendah yaitu membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi yaitu membaca lanjut. Membaca di kelas tinggi Sekolah Dasar ialah membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tujuan membaca di kelas tinggi diarahkan kepada bagaimana siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan merespon bacaan, dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Dalam kurikulum disebutkan bahwa arah membaca di kelas tinggi ialah agar siswa dapat membaca dan memahami berbagai jenis wacana, berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak. Resmini (2007: 80) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman bukan ditujukan pada keindahan cara membaca seperti dalam membaca indah, atau pada cepat lambatnya membaca, akan tetapi ditekankan pada penguasaan isi bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar yang terjadi sekarang ini ialah masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal itu cenderung membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran terutama bahasa Indonesia dan menyebabkan kemampuan membaca rendah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlihat pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Hal itu salah satunya disebabkan karena guru masih belum dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi biasanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa disebut ceramah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional dianggap lebih efektif dari segi waktu dan

masih kurangnya pemahaman tentang pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran.

Dikarenakan sangat pentingnya membaca, dalam proses pembelajaran di kelas seyogianya digunakan berbagai model, metode atau strategi membaca yang dapat memotivasi siswa agar minat serta kemampuan membacanya meningkat. Grabe (Sharan 2012: 339) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi membaca akan memudahkan pemahaman membaca. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model *Cooperative Learning* (*kooperatif Learning*). Slavin (Isjoni, 2010: 15) mengemukakan, “*In Cooperative Learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator aktivitas siswa. Hal ini memungkinkan siswa meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial.

Ada banyak tipe dari model *Cooperative Learning*, salah satu model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah tipe *Jigsaw*. Lie (2008: 69) mengungkapkan bahwa *Jigsaw* bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara, serta cocok untuk semua kelas atau tingkatan. Dalam model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan

“lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca.

Jigsaw dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas membaca dan pemahaman. Menurut Stevens *et al.* (Sharan, 2012: 339). *Cooperative Learning* telah dirasakan efisien untuk mengajarkan pemahaman membaca. Penulis dan para kolega ini menemukan kemajuan kesadaran metakognitif siswa dalam membaca pemahaman setelah mereka diajari dengan metode-metode *Cooperative Learning*, metakognisi mengacu pada kemampuan-kemampuan merencanakan, mengawasi, dan mengatur proses kognitif seseorang selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, siswa dilatih untuk mengungkapkan strategi membaca yang digunakan. Prestasi membaca meningkat pesat dibandingkan yang terjadi pada siswa di kelas membaca tradisional. Ini berkaitan dengan fakta bahwa *Cooperative Learning* di kelompok-kelompok kecil menyediakan program untuk melakukan analisis berbagai sisi, diskusi, dan sintesis gagasan yang dapat mengarah pada tingkat pemikiran dan pemahaman yang lebih tinggi (Sharan, 2012: 340).

Berangkat dari uraian di atas, penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dianggap dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hal tersebut melalui judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sindangsari Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Rumusan Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia cukup memadai. Di dalam praktik pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru seyogianya dapat menggunakan model pembelajaran dan metode yang bervariasi agar dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca, dalam praktiknya di Sekolah Dasar, keterampilan membaca pemahaman masih rendah, hal tersebut harus dapat diatasi karena membaca pemahaman mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan kegiatan membaca selalu ada pada setiap mata pelajaran. Oleh karena, itu siswa harus dibekali kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi.

Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui besar kecilnya angka korelasi antara model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengkaji sebab akibat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

eksperimen kuasi (*Quasi-experimental research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh yang sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variable yang relevan. (TR, 2010: 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain "*Nonequivalent Control Group Design*" yaitu suatu kelompok subyek sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol, dan pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2009: 79).

Kelompok eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, sementara kelompok kontrol tidak diperlakukan sama seperti kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan model konvensional atau mengikuti standar yang berlaku di sekolah tersebut. Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan terikat yang dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Variabel bebas : model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*
2. Variabel terikat : membaca pemahaman

Gambaran dari desain penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

O₂ dan O₄ = Postest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

X = Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen

Pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah (O₂ - O₁) - (O₄ - O₃). (Sugiyono, 2009: 79).

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini didapat informasi baru tentang seberapa besar pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. Adapun manfaat praktis dari kajian ini adalah:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini merupakan langkah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar lebih meningkat. Khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa UPI khususnya jurusan PGSD untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam rangka memilih model pembelajaran yang tepat.

F. Sistematika Laporan Penelitian

Kajian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) metode penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) sistematika laporan penelitian.

Bab II, berisikan kajian pustaka/kerangka pemikiran yang berkaitan dengan dengan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar yang berisikan: a) hakikat belajar dan pembelajaran yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, b) hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang meliputi latar belakang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, c) hakikat model *Cooperative Learning* yang meliputi pengertian model pembelajaran, pengertian model *Cooperative Learning*, unsur-unsur model *Cooperative Learning*, teori-teori pendukung model *Cooperative Learning*, tipe-tipe model *Cooperative Learning*, tahapan-tahapan dalam menggunakan model *Cooperative Learning* serta kelebihan dan kekurangan model *Cooperative Learning*, d) hakikat model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang meliputi pengertian model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*, e) hakikat membaca pemahaman yang meliputi pengertian membaca, pengertian membaca pemahaman, tahap-tahap membaca pemahaman, tujuan membaca pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman, f) penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran membaca pemahaman, g) langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD, dan h) penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan : a) lokasi dan subjek penelitian meliputi lokasi, populasi dan sampel penelitian, b) desain dan variabel penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional e) instrumen penelitian meliputi tes dan lembar observasi, f) prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, dan g) proses pengembangan instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan analisis tingkat kesukaran , h) analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata dan analisis data nontes.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan: a) hasil penelitian dan b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.